

Senin, 04 Juli 2022

FM-CC-AAJI-006-00

Dianggap Lalai, Nasabah Kresna Life Menggugat OJK Kontan/04/07/2022

■ PENYELESAIAN KRESNA LIFE

Dianggap Lalai, Nasabah Kresna Life Menggugat OJK

JAKARTA. Penyelesaian sengketa gagal bayar PT Kresna Life memasuki babak baru. Nasabah Kresna Life memilih menggugat Otoritas Jasa Keuangan (OJK), regulator pasar modal dan industri keuangan.

Gugatan dilayangkan dengan alasan OJK tak kunjung mencabut sanksi Pembatasan Kegiatan Usaha (PKU) penuh Kresna Life.

Kuasa Hukum nasabah Kresna Life Benny Wulur mengatakan, nasabah Kresna Life telah mendaftarkan gugatan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor perkara 373/Pdt.G/2022/PN.Jkt.Pst pada 1 Juli 2022.

Dalam gugatannya, nasabah menilai OJK lalai dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengaturan dan pengawasan terhadap lembaga jasa keuangan, dalam hal ini Kresna Life.

Selain itu, nasabah juga melihat OJK tidak konsisten dalam memberikan sanksi pada

beberapa perusahaan asuransi yang memiliki masalah sama terkait likuiditas.

Nasabah membandingkan dengan sanksi yang diberikan pada Wanaartha Life yang hanya Pembatasan Kegiatan Usaha sebagian. "Komunikasi OJK sangat minim, yang didapat nasabah hanyalah sanksi terhadap Kresna yang sama sekali tidak memberikan solusi nyata," ujar salah satu nasabah Nurlaila.

Juru Bicara OJK Sekar Puthi Djarot menegaskan bahwa pengawasan yang telah dilakukan OJK terhadap perusahaan asuransi telah dilakukan sesuai dengan kewenangan, aturan dan ketentuan yang berlaku.

Sekar bilang, Kresna Life sudah menyampaikan Rencana Penyehatan Keuangan (RPK). Sesuai mekanismenya OJK masih menganalisa usulan RPK itu apakah dapat mengatasi permasalahan keuangan perusahaan.

"Analisa rencana penyehatan keuangan untuk menilai apakah langkah-langkah Kresna Life dapat menyelesaikan kewajibannya kepada pemegang polis," ujar Sekar.

Gugatan nasabah Kresna Life menambah daftar panjang pekerjaan rumah OJK terkait kasus asuransi jiwa yang hingga kini masih terus menggantung. Kini nasib dana nasabah Kresna Life yang konon mencapai triliunan kian tak jelas.

Adrianus Octaviano

Sederet Kasus Asuransi Jiwa di Indonesia

Nama	Tahun	Persoalan
PT Bakrie Life	2009	Bakrie Life pun tidak mampu membayar bunga dan pokok investasi nasabah yang jatuh tempo akibat kesulitan likuiditas.
PT Asuransi Bumi Asih Jaya	2013	Tidak bisa membayar klaim nasabah. Hingga akhirnya OJK mencabut izin usaha PT Asuransi Jiwa Bumi Asih berdasarkan keputusan Dewan Komisiner OJK pada 18 Oktober 2013.
PT AJB Bumi-putera	2017	Masalah likuiditas belum selesai. Ada kewajiban klaim yang belum terbayar.
Kresna Life	2019	Ada produk yang gagal bayar. Hingga OJK mengeluarkan sanksi untuk Kresna Life.
Asuransi Jiwasraya	2018	Salah mengelola investasi hingga disebut Jaksa ada kerugian negara. Hakim menyatakan terdakwa bersalah.
Asabri	2019	Salah mengelola investasi hingga disebut Jaksa ada kerugian negara. Hakim menyatakan terdakwa bersalah.
Taspen Life	2021	Persoalan penempatan investasi pada produk kontrak pengelolaan dana. Jaksa menetapkan dua orang tersangka.
Wanaartha Life	2018	Rekening diblokir karena terkait kasus Jiwasraya. Nasabah belum menerima pembayaran.

Sumber Riset KONTAN

WanaArtha Life: Progres Negosiasi dengan Calon Investor Capai 50%

JAKARTA – PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life) menyatakan progres negosiasi dengan calon investor sudah lebih dari 50%. Proses menggaet investor baru ini disebut menjadi angin segar bagi para nasabah dalam penyelesaian kasus gagal bayar perseroan.

Direktur Wanaartha Life Adi Yulistanto mengatakan, proses negosiasi dengan calon investor masih berlangsung, dan mulai ada dokumen-dokumen tertulis yang ditandatangani dan ditujukan kepada *arranger* dari calon investor. Pihaknya optimis investor baru bisa segera diumumkan. "Kita harap bisa segera, dengan asumsi dokumen-dokumen yang sudah ditandatangani bisa direspon positif oleh calon investor, mohon doanya," ujar Adi melalui keterangannya, seperti dikutip Minggu (3/7).

Dia menyampaikan, proses mendapat investor baru dapat dikatakan mencapai 20% dengan beberapa indikator asumsi. Misalnya total proses dari

peperbitan *letter of intent* (LoI), proses negosiasi, presentasi dan *introductory meeting* di OJK, skema dan penawaran, hingga realisasi pembayaran. "Namun jika asumsi indikatornya hanya proses negosiasi agar investor dapat masuk ke perusahaan, maka dapat diindikasikan sudah lebih dari 50%. Jadi, tergantung dari mana kita melihatnya," kata Adi.

Sementara itu, Direktur Operasional Wanaartha Life Ari Prihadi Atmosoekarto mengatakan dalam hal investor baru ini, pihaknya masih terus mematangkan perjanjian bersama broker investasi. Masih ada satu poin yang belum disepakati namun terus diupayakan melalui sejumlah pembicaraan sejak pekan lalu. "Poinnya terkait kewajiban adanya *success fee*. Jadi, kalau semua masuk ya tidak apa apa, wajar ada *success fee*. Tapi kalau tidak *goal* ya, kalau ada investor lain mau masuk boleh saja," ungkap Ari.

Dia menyampaikan, ada tiga calon investor yang sedang menjajaki untuk menjadi bagian

dari Wanaartha Life. Jika investor yang kini sedang berproses tak kunjung menunjukkan komitmen, maka masih ada dua kandidat investor lainnya. Hanya saja, proses koordinasi dengan dua calon investor lain belum intens. Sedangkan satu calon investor yang kini sedang berproses dengan Manajemen Wanaartha Life telah berkoordinasi sejak lama. Adapun satu dari tiga calon investor dikabarkan berasal dari Singapura. Calon investor tersebut ditengarai sebagai perusahaan yang bergerak di bidang *insurance technology* (*insurtech*).

Di sisi lain, Ari mengatakan, pembayaran klaim Wanaartha Life kepada pemegang polis prioritas sudah sekitar Rp 1,8 miliar. Saat ini ada gelombang ke-4 pembayaran klaim sehingga sudah melampaui angka Rp 3,25 miliar. Menurut Ari, perusahaan membayar pada pemegang polis skala prioritas, yang terkait dengan kemanusiaan, seperti kematian, kecelakaan atau sakit. Pemegang polis prioritas saat ini

sudah dibayarkan hampir 300 kali melalui empat gelombang.

Sedangkan terkait pemeriksaan polisi kepada manajemen Wanaartha Life yang lama, Ari bilang bahwa hal itu terkait kesalahan manajemen. "Tapi *kan* masih perlu dibuktikan oleh penegak hukum, saat ini kita terus perbaiki. Tapi kita juga butuh dana besar, dana investor diperlukan untuk memperbaiki ini," ujar Ari.

Adi Yulistanto dan Ari Prihadi Atmosoekarto merupakan jajaran direksi baru dari Wanaartha Life. Mereka akan diminta penegasan persetujuan dari pemegang saham perseroan pada rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) perseroan pada Senin (11/7) mendatang. Termasuk di antaranya penegasan persetujuan adalah Joko Henderi Wibowo dan Ahmad Hidayat sebagai komisaris independen. Pada RUPST tersebut, pihak manajemen juga meminta restu pemegang saham terkait rencana penyehatan keuangan (RPK) perseroan. (pri)

Berita Foto: Klaim Asuransi
Kontan/04/07/2022

Klaim Asuransi



Dok. AXA Mandiri

Direktur PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) Rudi Nugraha (kanan) menyerahkan pembayaran klaim asuransi kepada salah satu dari tiga nasabah dengan total klaim sebesar Rp 450 juta lebih, disaksikan oleh Regional CEO Bank Mandiri Hendra Wahyudi (kiri) di Bali, Sabtu (2/7). Nasabah menerima manfaat klaim asuransi atas produk asuransi unitlink, yaitu Asuransi Mandiri Sejahtera Mapan AXA Mandiri, yang sepanjang 2021 lalu telah membayarkan klaim dan manfaat asuransi secara nasional mencapai Rp 9,05 triliun.

Berita Foto: Penyerahan Klaim Asuransi AXA Mandiri
Investor Daily/04/07/2022



Penyerahan Klaim Asuransi AXA Mandiri

Direktur PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) Rudi Nugraha (kanan) menyerahkan pembayaran klaim asuransi kepada salah satu dari tiga nasabah dengan total klaim sebesar Rp 450 juta lebih, disaksikan Regional CEO Bank Mandiri Hendra Wahyudi (kiri) di Bali, Sabtu (2/7/2022). Nasabah menerima manfaat klaim asuransi atas produk asuransi unitlink, yaitu Asuransi Mandiri Sejahtera Mapan AXA Mandiri, yang sepanjang 2021 lalu telah membayarkan klaim dan manfaat asuransi secara nasional mencapai Rp 9,05 triliun sebagai wujud komitmen dan bukti bahwa perusahaan mampu dan kuat untuk memenuhi kewajibannya kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

